



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta-online.com e-mail : humas\_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 11 Maret 2012/18 Rabi'ul akhir 1433

Brosur No. : 1592/1632/IF

### TENTANG MUSIK DAN NYANYIAN

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِبَعْضِ الْمَدِينَةِ فَإِذَا هُوَ بِجَوَارٍ يَضْرِبْنَ بِدُفِّهِنَّ وَيتَغَنَّينَ وَ يَقُلْنَ: نَحْنُ جَوَارٍ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ، يَا حَبَّذَا مُحَمَّدٌ مِنْ جَارٍ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُ يَعْلَمُ أَنِّي لَا حُبُّكَ.

ابن ماجه ١: ٦١٢، رقم: ١٨٩٩

Dari Anas bin Malik, bahwasanya Nabi SAW pernah melewati bagian dari kota Madinah, tiba-tiba beliau melewati para wanita yang memukul rebana dan bernyanyi, mereka mengucapkan, "Kami tetangga dari Bani Najjar. Alangkah baiknya Muhammad sebagai tetanggaku". Maka Nabi SAW bersabda, "Allah mengetahui bahwa aku mencintai kalian". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 612, no. 1899]

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا رَفَّتِ امْرَأَةً إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ، مَا كَانَ مَعَكُمْ لَهْوٌ فَإِنَّ الْأَنْصَارَ يُعْجِبُهُمُ اللَّهْوُ.

البخارى ٦: ١٤٠

Dari 'Aisyah bahwasanya ia mengantar (mengiring) pengantin perempuan kepada pengantin laki-laki dari kaum Anshar, lalu Nabiyyullah SAW bersabda, "Hai 'Aisyah, apakah tidak ada hiburan pada kalian, karena sesungguhnya orang-orang Anshar itu suka hiburan". [HR. Bukhari juz 6, hal. 140]

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَنْكَحَتْ عَائِشَةُ ذَاتَ قَرَابَةٍ لَهَا مِنَ الْأَنْصَارِ فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَهْدَيْتُمُ الْفَتَاةَ؟ قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: أَرْسَلْتُمْ مَعَهَا مَنْ يُغَنِّي؟ قَالَتْ: لَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْأَنْصَارَ قَوْمٌ فِيهِمْ غَزْلٌ. فَلَوْ بَعَثْتُمْ مَعَهَا مَنْ يَقُولُ: آتَيْنَاكُمْ آتَيْنَاكُمْ فَحَيَّانَا وَحَيَّاكُمْ. ابن ماجه ١: ٦١٢، رقم: ١٨٩٨

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata : Dahulu 'Aisyah pernah menikahkan kerabatnya dari kaum Anshar, lalu Rasulullah SAW datang dan bersabda, "Apakah kalian mengantarkan wanita (pengantin perempuan) ?". Mereka menjawab, "Ya". Beliau SAW bertanya, "Apakah kalian mengantarkannya disertai dengan orang yang akan menyanyi ?". 'Aisyah menjawab, "Tidak". Maka Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya kaum Anshar itu adalah kaum yang suka hiburan. Alangkah baiknya kalau kalian mengantar dengan disertai orang yang menyanyikan, "Kami datang kepada kalian, kami datang kepada kalian, penghormatan kepada kami dan penghormatan kepada kalian". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 612, no. 1898]

عَنْ أَبِي الْحُسَيْنِ (إِسْمُهُ خَالِدُ الْمَدَنِيِّ) قَالَ: كُنَّا بِالْمَدِينَةِ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَالْجَوَارِي يَضْرِبْنَ بِالدُّفِّ وَ يَتَغَنَّينَ، فَدَخَلْنَا عَلَى الرُّبَيْعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ، فَذَكَّرْنَا ذَلِكَ لَهَا، فَقَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَبِيحَةَ عُرْسِي وَ عِنْدِي جَارِيَتَانِ يَتَغَنَّيَانِ وَ تَنْدُبَانِ آبَائِي الَّذِينَ قُتِلُوا يَوْمَ بَدْرٍ، وَ تَقُولَانِ فِيمَا تَقُولَانِ. وَ فِينَا نَبِيُّ

يَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ. فَقَالَ: أَمَّا هَذَا، فَلَا تَقُولُوهُ، مَا يَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ

إِلَّا اللَّهُ. بن ماجه ١: ٦١١، رقم: ١٨٩٧

Dari Abul Husain (nama aslinya Khalid Al-Madaniy), ia berkata : Dahulu ketika kami di Madinah pada hari ‘Aasyuura’, pada waktu itu ada wanita-wanita sedang memukul rebana dan bernyanyi, lalu kami masuk pada Rubayyi’ binti Mu’awwidz, lalu kami ceritakan kepadanya yang demikian itu. Maka dia berkata, “Dahulu Rasulullah SAW datang kepada saya pada pagi hari pernikahan saya, sedangkan di dekat saya ada dua wanita yang bernyanyi yang dalam liriknya (isinya) menyebutkan tentang kebaikan orang-orang tuaku yang gugur di perang Badr, dan diantara yang mereka nyanyikan adalah, “Dan diantara kita ada seorang Nabi yang mengetahui apa yang akan terjadi besok pagi”. Maka (Rasulullah SAW) menegur, “Adapun kata-kata yang ini jangan kalian ucapkan, karena tidak ada yang mengetahui apa yang terjadi besok pagi, kecuali Allah”. [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 611, no. 1897]

عَنْ خَالِدِ بْنِ ذَكْوَانَ قَالَ: قَالَتِ الرَّبِيعُ بِنْتُ مُعَوِّذِ بْنِ عَفْرَاءَ،

جَاءَ النَّبِيُّ ص فَدَخَلَ حِينَ بُنِيَ عَلَى فِرَاشِي

كَمْ جَلَسْتُ مَنِي فَجَعَلْتُ جُؤَيْرِيَّاتٍ لَنَا يَضْرِبْنَ بِالْذَفِّ وَ يَنْدُبْنَ

مَنْ قُتِلَ مِنْ آبَائِي يَوْمَ بَدْرٍ إِذْ قَالَتْ إِحْدَاهُنَّ وَ فِينَا نَبِيٌّ يَعْلَمُ مَا

فِي غَدٍ. فَقَالَ: دَعِيَ هَذِهِ وَ قُولِي بِالَّذِي كُنْتَ تَقُولِينَ. البخارى

٦: ١٣٧

Dari Khalid bin Dzakwan, ia berkata : Rubayyi’ binti Mu’awwidz bin ‘Afraa’ berkata : Dahulu Nabi SAW datang lalu masuk ketika diselenggarakan pernikahanku, lalu beliau duduk di atas tikarku seperti dudukmu di dekatku, lalu anak-anak perempuan kami mulai menabuh rebana dan bernyanyi dengan menyanjung kepahlawanan orang-orang tuaku yang gugur pada perang Badr. Ada salah satu diantara mereka yang bernyanyi

yang syairnya, “Di kalangan kita ada Nabi yang mengetahui apa yang akan terjadi besok pagi”. Lalu beliau bersabda, “Tinggalkanlah ini dan ucapkanlah (nyanyikanlah) apa yang tadi kamu nyanyikan”. [HR. Bukhari juz 6, hal. 137]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ أَبُو بَكْرٍ وَ عِنْدِي جَارِيتَانِ مِنْ

جَوَارِي الْأَنْصَارِ. تُغْنِيَانِ بِمَا تَقَاوَلْتُ بِهِ الْأَنْصَارُ فِي يَوْمِ بُعَاثٍ.

قَالَتْ وَ لَيْسَتَا بِمُغْنِيَتَيْنِ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَيْمَزْمُورِ الشَّيْطَانِ فِي

بَيْتِ النَّبِيِّ ص، وَ ذَلِكَ فِي يَوْمِ عِيدِ الْفِطْرِ. فَقَالَ النَّبِيُّ ص: يَا

أَبَا بَكْرٍ إِنَّ لِكُلِّ قَوْمٍ عِيدًا وَ هَذَا عِيدُنَا. ابن ماجه ١: ٦١٢، رقم:

١٨٩٨

Dari ‘Aisyah, ia berkata Abu Bakar pernah datang kepada saya, sedangkan waktu itu ada dua wanita diantara wanita-wanita Anshar yang bernyanyi dengan syair-syair yang diucapkan orang-orang Anshar pada hari perang Bu’aats, ‘Aisyah mengatakan bahwa kedua wanita tersebut pekerjaannya bukan sebagai penyanyi. Lalu Abu Bakar berkata, “Apakah dengan seruling syaithan di rumah Nabi SAW?”. Dan kejadian itu pada hari raya ‘idul fithri. Maka Nabi SAW bersabda, “Hai Abu Bakar, sesungguhnya masing-masing kaum mempunyai hari raya, dan pada hari ini adalah hari raya kita”. [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 612, no. 1898]

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ دَخَلَ عَلَيْهَا وَ عِنْدَهَا جَارِيتَانِ فِي أَيَّامٍ

مِنِّي تُدَقِّقَانِ وَ تَضْرِبَانِ وَ النَّبِيُّ ص مُتَعَشٍّ بِتَوْبِهِ فَأَنْتَهَرَهُمَا أَبُو

بَكْرٍ فَكَشَفَ النَّبِيُّ ص عَنْ وَجْهِهِ وَ قَالَ: دَعُهُمَا يَا أَبَا بَكْرٍ،

فَإِنَّهَا أَيَّامُ عِيدٍ. وَ تِلْكَ الْأَيَّامُ أَيَّامُ مِنِّي. وَ قَالَتْ عَائِشَةُ: رَأَيْتُ

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ص فِي بَعْضِ مَغَازِيهِ فَلَمَّا انْصَرَفَ جَاءَتْ جَارِيَةٌ سَوْدَاءُ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي كُنْتُ نَذَرْتُ أَنْ رَدَّكَ اللَّهُ سَالِمًا أَنْ أَضْرِبَ بَيْنَ يَدَيْكَ بِالْدُّفِّ وَ أَتَعْنَى. قَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ص: إِنْ كُنْتُ نَذَرْتُ فَاضْرِبِي وَ إِلَّا فَلَا. فَجَعَلَتْ تَضْرِبُ فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ وَ هِيَ تَضْرِبُ، ثُمَّ دَخَلَ عَلِيٌّ وَ هِيَ تَضْرِبُ ثُمَّ دَخَلَ عُثْمَانُ وَ هِيَ تَضْرِبُ ثُمَّ دَخَلَ عُمَرُ فَأَلْقَتْ الدُّفَّ تَحْتَ إِسْتِهَا ثُمَّ قَعَدَتْ عَلَيْهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: إِنَّ الشَّيْطَانَ لَيَخَافُ مِنْكَ يَا عُمَرُ، إِنِّي كُنْتُ جَالِسًا وَ هِيَ تَضْرِبُ، فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ وَ هِيَ تَضْرِبُ، ثُمَّ دَخَلَ عَلِيٌّ وَ هِيَ تَضْرِبُ، ثُمَّ دَخَلَ عُثْمَانُ وَ هِيَ تَضْرِبُ، فَلَمَّا دَخَلْتَ أَنْتَ يَا عُمَرُ، أَلْقَتْ الدُّفَّ. الترمذي ٥: ٢٨٥، رقم: ٣٧٧٣، وصححه

Dari Buraidah, ia berkata : Rasulullah SAW pernah pergi dalam salah satu peperangan, ketika beliau kembali, ada seorang wanita berkulit hitam yang menyambut kedatangan beliau itu sambil mengatakan, “Ya Rasulullah, sungguh aku telah bernadzar, jika Allah mengembalikan engkau dengan selamat, aku akan menabuh rebana sambil bernyanyi di hadapanmu. Maka jawab beliau, “Kalau benar kamu telah bernadzar, maka tabuhlah, tetapi kalau tidak bernadzar, jangan kamu tabuh”. Lalu wanita itu menabuhnya. Tiba-tiba Abu Bakar masuk ke rumah Nabi SAW, sedang si wanita tadi masih tetap menabuh. Lalu ‘Ali menyusul masuk, sedang si wanita tadi masih tetap menabuh. Kemudian ‘Utsman menyusul

النَّبِيِّ ص يَسْتُرْنِي وَ أَنَا أَنْظُرُ إِلَى الْحَبْشَةِ وَ هُمْ يَلْعَبُونَ فِي الْمَسْجِدِ، فَزَجَرَهُمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ص دَعَهُمْ أَمْنَا بَنِي أَرْفَدَةَ يَعْنِي مِنَ الْأَمْنِ. البخارى ٢: ١١

Dari ‘Aisyah, bahwasanya pada hari Mina Abu Bakar datang kepadanya, sedangkan di dekatnya ada dua wanita yang bernyanyi dan bermain rebana, sedangkan Nabi SAW menutupi wajahnya dengan pakaiannya, lalu Abu Bakar membentak kedua wanita (yang bermain rebana tadi), maka Nabi SAW membuka wajahnya dan bersabda, “Biarkan keduanya hai Abu Bakar, karena ini adalah hari raya. Dan hari itu adalah hari-hari Mina”. ‘Aisyah berkata, “Aku melihat Nabi SAW menutupiku, sedangkan aku melihat kaum Habsyi mereka bermain di masjid. Maka (‘Umar) membentak mereka”. Lalu Nabi SAW bersabda, “Biarkanlah aman kaum Bani Arfidah, yakni dengan aman”. [HR. Bukhari juz 2, hal. 11]

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَاطِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: فَضْلُ بَيْنَ الْحَلَالِ وَ الْحَرَامِ الدُّفُّ وَ الصَّوْتُ فِي النِّكَاحِ. ابن ماجه ١: ٦١١، رقم: ١٨٩٦

Dari Muhammad bin Haathib, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Yang membedakan antara yang halal dan yang haram adalah rebana dan suara (diumumkannya) dalam pernikahan”. [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 611, no. 1896]

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ ص قَالَ: أَعْلِنُوا هَذَا النِّكَاحَ، وَ اضْرِبُوا عَلَيْهِ بِالْغُرْبَالِ. ابن ماجه ١: ٦١١، رقم: ١٨٩٥

Dari ‘Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Umumkanlah pernikahan ini, dan pukullah rebana padanya”. [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 611, no. 1895, dla’if karena di dalam sanadnya ada perawi bernama Khalid bin Ilyas (Abul Haitsam Al-‘Adawiy)]

masuk, dan si wanita tadi masih tetap menabuh. Lalu datanglah ‘Umar, maka si wanita tadi (berhenti menabuh) dan menyembunyikan rebananya itu di bawah pinggulnya lalu mendudukinya. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, “Sungguh syaithan benar-benar takut kepadamu hai ‘Umar. Aku duduk sedang si wanita itu menabuh rebana, kemudian Abu Bakar masuk, sedang si wanita itu tetap saja menabuh rebana, menyusul ‘Ali masuk, si wanita itu tetap menabuh rebana, lalu ‘Utsman masuk, sedang si wanita itu tetap saja menabuh rebana. Tetapi begitu kamu masuk, maka wanita itu spontan menyembunyikan rebananya”. [HR. Tirmidzi juz 5, hal. 285, no. 3773, dan ia menshahihkannya]

Keterangan :

A. Musik atau ma’aazif adalah semua alat yang menimbulkan bunyi-bunyian, baik dengan cara dipukul, digesek, dipetik, ditiup, ditekan dan lain sebagainya.

Dari hadits-hadits di atas bisa kita pahami bahwa bermain musik, melihat, maupun mendengarkan musik adalah sudah ada sejak jaman Nabi SAW, dan beliau pun tidak melarangnya. Dan bisa pula kita pahami bahwa bermain musik dan bernyanyi, melihat maupun mendengarkannya, hukumnya adalah mubah (boleh).

B. Ada sebagian kaum muslimin yang berpendapat bahwa bermain musik itu hukumnya haram berdasar hadits-hadits sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عَامِرٍ أَوْ أَبُو مَالِكٍ الْأَشْعَرِيُّ وَ اللَّهُ مَا كَذَبَنِي سَمِعَ النَّبِيَّ ص يَقُولُ: لَيْكُونَنَّ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّونَ الْحَرَّ وَالْحَرِيرَ وَالْخَمْرَ وَالْمَعَازِفَ وَ لَيَنْزِلَنَّ أَقْوَامٌ إِلَى جَنْبِ عِلْمٍ يَرْوُحُ عَلَيْهِمْ بِسَارِحَةٍ لَهُمْ يَأْتِيهِمْ لِحَاجَةٍ فَيَقُولُوا إِرْجِعْ إِلَيْنَا غَدًا فَيُبَيِّتُهُمُ اللَّهُ وَ يَضَعُ الْعِلْمَ وَ يَمْسَحُ آخَرِينَ قِرْدَةً وَ خَنَازِيرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. البخاري ٢٤٣ :

Dari ‘Abdur Rahman bin Ghanmin Al-Asy’ariy, ia berkata : Abu ‘Amir atau Abu Malik Al-Asy’ariy menceritakan kepadaku, demi Allah dia tidak berbohong kepadaku, bahwa ia mendengar Nabi SAW bersabda, “Sungguh akan ada di kalangan ummatku kaum-kaum yang menghalalkan zina, sutera, khamr, dan musik, dan beberapa kaum akan mendatangi tempat yang terletak di dekat gunung tinggi, mereka datang dengan berjalan kaki untuk suatu keperluan. Lantas mereka (yang didatangi) berkata, “Kembalilah kepada kami besok pagi”. Pada malam harinya Allah menimpakan gunung tersebut kepada mereka, dan (Allah) merubah yang lainnya menjadi kera dan babi hingga hari qiyamat”. [HR. Bukhari juz 6, hal. 243]

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: لَيَشْرَبَنَّ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ يُسَمُّونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا يُعْزِفُ عَلَى رُءُوسِهِمْ بِالْمَعَازِفِ وَ الْمُغَنِّيَاتِ، يَخْسِفُ اللَّهُ بِهِمُ الْأَرْضَ وَ يَجْعَلُ مِنْهُمْ

الْقِرْدَةَ وَ الْخَنَازِيرَ. ابن ماجه ١٣٣٣ : ٢، رقم: ٤٠٢٠

Dari Abu Malik Al-Asy’ariy, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Sungguh ada segolongan dari ummatku yang minum khamr yang mereka namakannya bukan nama (asli)nya, kepala mereka disibukkan dengan musik dan biduanita. Allah akan menenggelamkan mereka ke dalam tanah dan merubah mereka menjadi kera dan babi”. [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 1333, no. 4020]

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيَّ أَوْ حَرَّمَ الْخَمْرُ وَ الْمَيْسِرُ وَ الْكُوبَةُ. قَالَ: وَ كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. قَالَ سُفْيَانُ: فَسَأَلْتُ عَلِيَّ بْنَ بَدِيمَةَ عَنِ الْكُوبَةِ، قَالَ: الطَّبْلُ. ابو داود

٣ : ٣٣١، رقم: ٣٦٩٦

Dari Ibnu ‘Abbas, dia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah mengharamkan kepadaku atau diharamkan (kepadaku) khamr, judi dan Kuubah”. Dan beliau bersabda, “Setiap yang memabukkan adalah haram”. Sufyan berkata : Lalu aku bertanya kepada ‘Ali bin Badzimah tentang arti Kuubah. Ia menjawab, “(Kuubah itu adalah tambur”. [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 331, no. 3696]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ  
الْخَمْرَ وَ الْمَيْسِرَ وَ الْكُوبَةَ وَقَالَ: وَ كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. احمد ١:  
٣٥٠

Dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah mengharamkan kepada kalian khamr, judi dan Kuubah (tambur), dan beliau bersabda, “Dan setiap yang memabukkan adalah haram”. [HR. Ahmad juz 1, hal. 350]

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص قَالَ: فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ  
خَسْفٌ وَ مَسْخٌ وَ قَذْفٌ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ: يَا رَسُولَ  
اللَّهِ، وَ مَتَى ذَلِكَ؟ قَالَ: إِذَا ظَهَرَتِ الْقِيَانُ وَ الْمَعَارِزُ وَ شُرِبَتِ  
الْخُمُورُ. الترمذي ٣: ٣٣٦، رقم: ٢٣٠٩

Dari ‘Imran bin Husain bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Pada ummat ini akan ada (siksaan berupa) ditenggelamkan ke bumi, diganti rupa dan dilempar batu dari langit”. Lalu ada seorang laki-laki dari kalangan kaum muslimin bertanya, “Ya Rasulullah, kapan peristiwa itu terjadi?”. Beliau menjawab, “Apabila telah merajalela penyanyi-penyanyi dan musik, dan khamr diminum (dimana-mana)”. [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 336, no. 2309, dla’if karena dalam sanadnya ada perawi bernama ‘Abbaad bin Ya’quub Al-Kuufiy dan ‘Abdullah bin ‘Abdul Qudduus, keduanya dla’if]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: إِذَا اخْتَذَ الْفَيءُ دَوْلًا وَ

الْأَمَانَةُ مَغْنَمًا وَ الزَّكَاةُ مَغْرَمًا وَ تُعَلَّمَ لِغَيْرِ الدِّينِ وَ أَطَاعَ الرَّجُلُ  
امْرَأَتَهُ وَ عَقَّ أُمَّهُ وَ أَذْنَى صَدِيقَهُ وَ أَقْصَى أَبَاهُ وَ ظَهَرَتِ  
الْأَصْوَاتُ فِي الْمَسَاجِدِ وَ سَادَ الْقَبِيلَةَ فَاسِقُهُمْ وَ كَانَ زَعِيمُ  
الْقَوْمِ أَرَذَلَهُمْ وَ أَكْرَمَ الرَّجُلُ مَخَافَةَ شَرِّهِ وَ ظَهَرَتِ الْقَيْنَاتُ وَ  
الْمَعَارِزُ وَ شُرِبَتِ الْخُمُورُ وَ لَعَنَ آخِرُ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَوَّلَهَا فَلْيَرْتَقِبُوا  
عِنْدَ ذَلِكَ رِيحًا حَمْرَاءَ وَ زَلْزَلَةً وَ خَسْفًا وَ مَسْخًا وَ قَذْفًا وَآيَاتٍ  
تَتَابَعُ كِنِظَامٍ بَالٍ قُطِعَ سِلْكُهُ فَتَتَابَعَ. الترمذي ٣: ٣٣٥، رقم: ٢٣٠٨

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Apabila harta fai’ (rampasan perang) sudah dijadikan barang rebutan, amanat (kepemimpinan) dijadikan sebagai barang ghanimah (rampasan), zakat dihutang (tidak dibayar), dipelajari hal-hal yang bukan agama, suami tunduk kepada istrinya, ibunya didurhakai, orang lebih dekat kepada kawannya, sementara ayahnya sendiri dijauhi, suara-suara gaduh di masjid-masjid, yang menjadi kepala qabilah (kampung) adalah orang yang fasiq, yang menjadi pemimpin bagi suatu kaum adalah orang yang sangat rendah akhlaqnya, seseorang disanjung-sanjung karena takut kejahatannya, merajalelanya penyanyi-penyanyi dan musik, khamr diminum (dimana-mana), generasi yang di belakang mengutuk generasi pendahulunya, maka di saat yang demikian itu hendaklah mereka waspada datangnya angin merah, gempa bumi, tenggelam ke dalam tanah, perubahan (menjadi kera dan babi) dan pelemparan batu dari langit serta beberapa tanda (kekuasaan Allah) yang akan terjadi berturut-turut seperti untaian (benda) yang talinya putus, maka akan (berjatuh benda tersebut) berturut-turut”. [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 335, no. 2308, dla’if karena di dalam sanadnya ada perawi bernama Rumaih Al-Judzamiy, ia majhul]

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَبِيعُوا الْقَيْنَاتِ وَلَا تَشْتَرُوهُنَّ وَلَا تَعْلَمُوهُنَّ وَلَا خَيْرَ فِي تِجَارَةٍ فِيهِنَّ وَتَمْنُهُنَّ حَرَامٌ وَفِي مِثْلِ هَذَا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهُوَ الْحَدِيثُ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ (إِلَى آخِرِ الْآيَةِ). الترمذي ٥: ٢٥،

رقم: ٣٢٤٧

*Dari Abu Umamah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Janganlah kalian menjual penyanyi-penyanyi wanita, jangan kalian membeli mereka dan jangan pula kalian ajari mereka itu, karena sama sekali tidak ada kebaikannya memperdagangkan mereka itu, dan hasilnya pun haram, dan seperti ini, diturunkan ayat (yang artinya), “Diantara manusia ada yang membeli perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (orang) lain dari jalan Allah, (QS Luqman : 6) sampai akhir ayat”. [HR. Tirmidzi juz 5, hal. 25, no. 3247, dla’if karena dalam sanadnya ada perawi bernama ‘Ali bin Yazid bin Abi Hilaal].*

عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ فَسَمِعَ صَوْتَ طَبْلٍ فَأَدْخَلَ إصْبَعَيْهِ فِي أُذُنَيْهِ، ثُمَّ تَنَحَّى حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ

قَالَ: هَكَذَا فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ابن ماجه ١: ٦١٢

*Dari Mujahid, ia berkata : Dahulu ketika saya bersama Ibnu ‘Umar, tiba-tiba mendengar suara tambur, lalu (Ibnu ‘Umar) memasukkan kedua jarinya ke kedua telinganya, kemudian ia mundur, sehingga berbuat demikian tiga kali. Kemudian ia berkata, “Demikianlah dahulu Rasulullah SAW berbuat”. [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 611, no. 1901, dla’if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Laits bin Abi Sulaim]*

Keterangan :

Dari hadits-hadits yang mereka pakai dasar haramnya bermain musik tersebut, kalau kita fahami bahwa bermain musik itu haram, tentu berlawanan dengan hadits-hadits yang di depan yang membolehkan bermain musik.

Oleh sebab itu, kami memahami maksud hadits tersebut bahwa Nabi SAW memberitahukan akan terjadi zaman kerusakan ummat, dimana orang-orang sudah tidak mempedulikan lagi halal-haram, dan merajalelanya pergaulan bebas dan perzinahan, yang biasanya dibarengi dengan minuman keras, penyanyi atau penari dan musik. **Walloohu a'lam.**

~oO[ @ ]Oo~